

**Pembuatan Tempat Edukasi, Pelatihan Daur Ulang Sampah, Lomba Mewarnai Anak Usia Dini pada TK Harapan Bunda***Creation of Educational Places, Training in Waste Recycling, Coloring Competition for Early Children in Kindergarten Mother's Hope***Muhamad Imron Zamzani\*<sup>1</sup>, Abdul Alimul Karim<sup>1</sup>, Sarah Shafira Ibrahim<sup>1</sup>, Anisah Nazifa Salsabila<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Kalimantan<sup>2</sup>Program Studi Teknik Kimia, Institut Teknologi Kalimantan

Email: imron@lecturer.itk.ac.id

(Diterima 14-06-2024; Disetujui 12-08-2024)

**ABSTRAK**

TK Harapan Bunda merupakan salah satu TK negeri di Balikpapan yang menghadapi permasalahan terkait rendahnya minat baca siswa dan kesadaran lingkungan, serta belum optimalnya perkembangan *soft skill* siswa. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya fasilitas pendukung seperti ruang belajar, buku bacaan, alat permainan edukatif, dan media pembelajaran lainnya. Program pengabdian ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membangun sarana belajar di ruang kosong sekolah, serta menyelenggarakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca, kreativitas, dan kesadaran lingkungan siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembangunan pojok baca yang dilengkapi rak buku, buku cerita, buku menghitung, mainan puzzle dan balok, serta alat mewarnai. Selain itu, diadakan pelatihan daur ulang sampah menjadi kotak pensil yang dihias siswa untuk mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan. Lomba mewarnai juga diselenggarakan untuk menstimulasi kreativitas dan mengembangkan motorik halus anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan minat baca siswa mencapai 83,33%, kesadaran lingkungan 91,67%, kreativitas 83,33%, serta perkembangan *soft skill* seperti kesabaran, ketelitian, dan koordinasi mencapai 76-93,33%. Peningkatan ini menandakan tumbuhnya minat belajar dan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Kata kunci: Anak usia dini, Kreativitas, Minat Baca, Daur Ulang, Lomba Mewarnai

**ABSTRACT**

*Harapan Bunda Kindergarten is one of the public kindergartens in Balikpapan which faces problems related to students' low interest in reading (75%) and environmental awareness (66.67%) as well as the lack of optimal development of students' soft skills (53-70%). This is influenced by the lack of supporting facilities such as pleasant study rooms, reading books, educational games and other learning media. This service program was implemented to overcome this problem by building learning facilities in empty school rooms and organizing activities that can increase students' interest in reading, creativity and environmental awareness. Activities carried out include building a reading corner equipped with bookshelves, story books, counting books, puzzle toys and blocks, as well as coloring tools. Apart from that, training was held on recycling waste into pencil boxes which students decorated to teach the importance of environmental conservation. Coloring competitions are also held to stimulate creativity and develop children's fine motor skills. The evaluation results showed a significant increase, with students' interest in reading reaching 83.33%, environmental awareness 91.67%, creativity 83.33%, and the development of soft skills such as patience, accuracy and coordination reaching 76-93.33%. This increase indicates growing interest in learning and awareness of the importance of environmental conservation.*

Keywords: Early childhood, Creativity, Interest in Reading, Recycling, Coloring Competition

**PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi membutuhkan sumber daya manusia yang berpengetahuan untuk mewujudkan segala bentuk perubahan yang akan datang. Cara untuk memiliki wawasan yang luas tersebut, maka diperlukan salah satu dari sekian banyak

proses yaitu membaca dan meningkatkan kreativitas (Firjatullah et al., 2023). Membaca adalah salah satu proses membentuk kemampuan paling utama dimana ketika seseorang dapat membaca maka tentunya mudah dalam kemampuan berbicara, menulis, menganalisis, dan lainnya (Faiz, 2022).

Kemampuan membaca juga harus diimbangi dengan kreativitas (Santoso, 2011). Kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali, maupun merupakan modifikasi atau perubahan dengan menggabungkan hal-hal yang sudah ada (Maihani et al., 2023; Kurniawati, 2019). Kreativitas sebenarnya dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja, tidak bergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosio-ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu (Adhani & Hanifah, 2017; Harahap, 2018). Hal ini menunjukkan jika ditinjau dari segi pendidikan, bahwa bakat kreatif itu perlu dilatih serta dapat dikembangkan dan perlu dipupuk sejak dini (Rohani, 2017; Putri, 2013). Pengembangan keterampilan motorik halus anak sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa). Melatih koordinasi antara tangan dengan mata dalam jumlah dan waktu yang memadai dapat mendukung pengembangan motorik halus meskipun kemampuan menggunakan tangan secara utuh belum sepenuhnya tercapai (Yunia & dan Wembrayarli, 2017).

Penyebab rendahnya minat baca anak-anak usia dini yaitu kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah (Listyaningrum et al., 2023; Sarwono, 2015). Banyak siswa berpendapat bahwa belajar dengan membaca di kelas adalah hal membosankan karena membutuhkan waktu lama dan konsentrasi yang tinggi (Suyatno, 2020). Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa belajar di kelas dengan mendengarkan guru mereka mengajar sudah cukup, padahal dengan membaca buku secara langsung dapat membuat mereka lebih mengetahui detail suatu hal atau materi (Pradana, 2020). Pandangan semacam ini sudah umum berkembang di masyarakat sehingga perlu adanya tindakan yang lebih untuk meningkatkan minat baca anak usia dini (Prasrihamni et al., 2022; Suyatno, 2020). Pojok baca yang baik untuk anak sebaiknya memiliki koleksi buku yang rapi dan menarik, serta tempat yang nyaman untuk membaca agar anak tertarik membaca di pojok tersebut. Tempat ini harus menjadi wahana yang menyenangkan dan memotivasi anak-anak untuk membaca dengan kemauan sendiri (Ni'matuthoyyibah, 2022).

Kota Balikpapan merupakan kota memiliki jumlah sekolah yang cukup ideal termasuk Taman Kanak-Kanak (TK). Namun, pada sekolah yang berada di pinggiran kota masih belum memiliki fasilitas yang memadai untuk meningkatkan edukasi serta kreativitas anak usia dini. Terdapat salah satu sekolah yang belum memanfaatkan sumber daya secara

maksimal karena kekurangan biaya dan sumber daya manusia yaitu TK Harapan Bunda KM.15, Kel. Karang Joang, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Balikpapan, Kalimantan Timur, Kode Pos 76127. TK Harapan Bunda merupakan sekolah yang diminati masyarakat karena TK tersebut sudah berdiri sejak lama.

Pada TK Harapan Bunda memiliki beberapa sumber daya yang belum dimanfaatkan secara maksimal yaitu ruangan di samping kelas yang tidak terdapat barang-barang, biasanya hanya digunakan untuk tempat berfoto jika ada acara di TK tersebut. Dari mitra pengabdian kepada masyarakat menginformasikan bahwa belum tersedia sarana fasilitas untuk meningkatkan edukasi serta kreativitas anak usia dini, dari pihak TK sendiri masih belum mampu membuat fasilitas tersebut karena terkendala sumber daya manusia dan biaya.

Upaya yang harus dilakukan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kreativitas anak usia dini di sekolah yaitu dengan memanfaatkan ruangan kosong untuk dijadikan ruang edukasi yang menyenangkan untuk anak-anak usia dini, meningkatkan fasilitas yang mendukung untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini, mengadakan pelatihan membuat kotak pensil dari botol bekas dan lomba mewarnai yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan selama tiga bulan, permasalahan yang ada di TK Harapan Bunda dapat teratasi. Ruangan kosong yang ada dimanfaatkan menjadi ruang baca dan kreativitas yang dilengkapi berbagai peralatan pendukung seperti rak buku, alat mewarnai, dan lainnya (Putri, 2013; Sarwono, 2015). Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PkM) untuk meningkatkan minat baca dan kreativitas anak juga berhasil dicapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner kepada guru yang menunjukkan peningkatan pembelajaran, serta indeks capaian peserta didik yang mengalami peningkatan (Harahap, 2018). Kedua indikator tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan. Tanggapan dari pihak sekolah atas kegiatan pengabdian ini pun sangat positif. Kepala TK menyampaikan apresiasinya atas bantuan yang telah diberikan karena berhasil meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Sarwono, 2015).

## **BAHAN DAN METODE**

### **1. Profil Mitra dan Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam pelaksanaan program kegiatan pembuatan tempat edukasi, pelatihan daur ulang sampah, dan lomba mewarnai anak usia dini. Langkah pertama yang dilakukan adalah pembinaan program kepada mitra yaitu guru dan peserta didik TK. Harapan Bunda RT. 21 Soekarno-Hatta Karang Joang, Balikpapan. Kegiatan ini melibatkan peserta didik yang

berusia 5-6 tahun. Sebanyak 35 peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan didampingi oleh tim pelaksana yang terdiri atas dosen ITK serta dibantu oleh tim mahasiswa PkM. Dengan pendampingan ini, mitra diharapkan dapat memahami alur program kegiatan dan bekerja sama dengan baik. Setelah pendampingan dan sosialisasi, dilanjutkan dengan pembuatan pojok baca, pelatihan pembuatan kotak pensil dari botol bekas, dan lomba mewarnai. Terakhir melakukan monitoring dan evaluasi dari hasil program kegiatan yang telah dilakukan.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada program kegiatan ini terdiri atas observasi lapangan dan wawancara. Metode observasi lapangan dilakukan dengan mengamati langsung kondisi yang ada pada TK Harapan Bunda daerah Soekarno-Hatta Karang Joang, Balikpapan. Selanjutnya, metode wawancara melibatkan kepala sekolah serta guru yang ada pada TK Harapan Bunda. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang diajukan pada kepala sekolah serta guru untuk pengumpulan data: (1) Apakah kegiatan lomba mewarnai adalah kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi perkembangan kreativitas anak-anak; (2) Apakah pelatihan pembuatan kotak pensil dari botol bekas dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya daur ulang dan kreativitas; (3) Apakah pojok baca dapat meningkatkan minat baca anak-anak; (4) Apakah keberadaan pojok baca dapat meningkatkan minat baca anak-anak; (5) Apakah pembelajaran membuat kotak pensil dari botol bekas dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada anak-anak mengenai pentingnya daur ulang dan kreativitas; (6) Apakah pelatihan membuat kotak pensil dari botol bekas dapat membekali anak-anak dengan keterampilan praktis yang memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan masa depan mereka; (7) Apakah lomba mewarnai dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak; (8) Apakah pelatihan membuat kotak pensil dari botol bekas dapat meningkatkan kesadaran lingkungan anak-anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan; (9) Apakah program kegiatan akan memberikan dampak positif bagi lingkungan belajar; (10) Apakah Bapak/Ibu setuju dan siap menerima serta turut berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari pertanyaan tersebut, maka didapatkan hasil penilaian dengan dilakukan analisis hasil jawaban kepala sekolah dan guru TK Harapan Bunda Soekarno-Hatta.

Pada program kegiatan ini, dilakukan pengukuran capaian peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan, maka akan diketahui sejauh mana perkembangan peserta didik yang telah mengikuti program kegiatan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sepuluh aspek perkembangan yang terdapat pada rapor peserta didik. Adapun aspek

perkembangan pada rapor peserta didik adalah sebagai berikut: (1) Menggambar sesuai gagasan; (2) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; (3) Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah; (4) Senang dan menghargai bacaan; (5) Memahami arti kata dalam cerita; (6) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita; (7) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (8) Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan; (9) Mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan; dan (10) Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

**3. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah Skala *Likert*. Data yang didapatkan pada kuesioner diubah menjadi nilai Skala *Likert*. Adapun Skala *Likert* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Skala *Likert***

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016)

Setelah data kuesioner diubah menjadi Skala *Likert*, data tersebut dihitung indeks capaian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian (\%)} = \frac{\sum \text{skor} \times \text{frekuensi}}{(\text{jumlah item} \times \text{skor maksimum})} \times 100\%$$

**4. Proses Kegiatan**

Pada program kegiatan ini, terdapat proses kegiatan yang dilakukan pada pembuatan pojok baca, pelatihan daur ulang kotak pensil dari botol bekas, dan lomba mewarnai sebagai berikut:

- a. Pembuatan pojok baca.
  - 1) Memilih area yang akan digunakan untuk pembuatan pojok baca.
  - 2) Merancang tema atau konsep pojok baca seperti apa yang diinginkan oleh anak-anak.
  - 3) Mempersiapkan perlengkapan dan barang apa saja yang akan digunakan pada pojok baca.
  - 4) Menata buku-buku serta perlengkapan barang penunjang lainnya.
- b. Pelatihan daur ulang kotak pensil dari botol bekas.
  - 1) Merancang konsep atau tema untuk membuat kotak pensil dari botol bekas.
  - 2) Mengumpulkan botol bekas ukuran 600 ml sebanyak 35 botol.
  - 3) Memotong botol menjadi setengah bagian.

- 4) Melapisi botol menggunakan kertas karton.
  - 5) Mempersiapkan bahan-bahan sebagai hiasan yang akan digunakan pada kotak pensil.
  - 6) Menempelkan hiasan pada botol bekas.
- c. Lomba mewarnai.
- 1) Memilih tema lomba mewarnai.
  - 2) Mempersiapkan bahan-bahan yang akan dibutuhkan untuk lomba mewarnai.
  - 3) Memberikan hadiah kepada anak-anak sebagai apresiasi dalam mengikuti kegiatan lomba mewarnai.

## **5. Implementasi Mandiri oleh Mitra**

Implementasi mandiri ini masih diawasi oleh pihak pelaksana. Tujuannya adalah agar kepala sekolah serta guru dapat melanjutkan program kegiatan ini secara mandiri dan dapat mengembangkan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

## **6. Evaluasi dan Monitoring bersama Mitra**

Dalam mengimplementasikan program, dilakukan monitoring dari pihak pelaksana. Kemudian, dilanjutkan dengan evaluasi hasil kegiatan melalui survey penilaian kepuasan kepala sekolah serta guru terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan pemberian kuesioner. Evaluasi juga dilakukan pada peserta didik dengan melihat hasil perkembangan nilai rapor peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengembangkan program kerja yang akan datang. Selain melakukan evaluasi kegiatan bersama mitra, diadakan juga evaluasi bersama tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari pengimplementasian program yang telah dilaksanakan. Apabila telah didapatkan hasil evaluasi, maka dapat dilakukan analisis terkait hasil dan dilakukan pembahasan. Setelah itu, penarikan kesimpulan akan dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan memenuhi indikator keberhasilan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum berlangsungnya kegiatan lomba mewarnai, pelatihan membuat kotak pensil dan botol bekas, dan pembuatan pojok baca, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat telah melakukan survey terlebih dahulu untuk mendapat penerimaan dan kesediaan pihak TK. Harapan Bunda terhadap program kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan survey dilakukan di TK Harapan Bunda yang dihadiri langsung oleh kepala sekolah TK yang bersangkutan, 2 orang dosen pembimbing dan juga 6 orang dari kelompok mahasiswa tim PkM ITK. Pada kegiatan awal ini tim pelaksana memberikan beberapa pertanyaan kepada

pihak TK terkait permasalahan yang sedang terjadi, sehingga tim pelaksana dapat melakukan kegiatan sesuai kebutuhan pada TK tersebut seperti yang terdapat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kegiatan Survey Lapangan**  
Sumber: Dokumentasi PkM (2024)

Kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu lomba mewarnai yang dilaksanakan pada TK Harapan Bunda, dihadiri oleh 28 orang peserta didik, 3 orang guru, dan 7 orang dari kelompok mahasiswa tim PkM, seperti yang terlihat pada gambar 2. Melalui lomba mewarnai anak-anak berlatih mengkoordinasi gerak motorik halusny, yaitu antara tangan dengan mata. Anak-anak juga berlatih memperhatikan karakteristik gambar yang akan diwarnai. Anak-anak juga berlatih sosial emosional. Kegiatan mewarnai dapat melatih anak untuk bersabar dalam menyelesaikan kegiatan mewarnai. Pada saat kegiatan berlangsung anak-anak terlihat senang dan antusias.

Melalui kegiatan lomba mewarnai ini terlihat anak-anak saling bersosialisasi untuk bertukar pikiran maupun tolong menolong untuk meminjam alat warna. Kegiatan mewarnai pada anak juga harus dilakukan dengan tepat, salah satunya adalah memberi sebuah penghargaan dan dukungan seperti gambar di atas. Karena dengan mengapresiasi dan memberikan dorongan motivasi kepada anak hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk terus melanjutkan aktivitasnya. Selain itu, selama proses kegiatan berlangsung, anak-anak dibiarkan berekspresi dengan berbagai warna. Jika anak-anak salah dalam memilih warna, maka diberitahu warna yang benar. Namun, beberapa kendala juga ditemukan pada kegiatan ini, yaitu terdapat beberapa anak yang kesulitan fokus dalam jangka waktu yang lama sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, serta belum terbiasanya anak dalam mengikuti aturan dalam suatu kegiatan.



**Gambar 2. Kegiatan Lomba Mewarnai**  
Sumber: Dokumentasi PkM (2024)

Kegiatan kedua yaitu pelatihan membuat kotak pensil dari botol bekas yang dilaksanakan pada TK Harapan Bunda, dihadiri oleh 25 orang peserta didik, 1 orang guru dan 6 orang kelompok mahasiswa tim PkM. Pada awal kegiatan, anak-anak mungkin masih terlihat bingung dalam melakukan aktivitas. Mereka masih banyak bertanya untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan. Anak-anak yang belum terbiasa dengan kegiatan membuat kotak pensil dari botol bekas dengan berbagai alat bantu akan digunakan untuk belajar. Anak-anak masih takut untuk beraktivitas karena masih banyak mengalami kesulitan, antara lain merekatkan, menata bahan, dan merekatkan botol. Setelah pengolahan sampah botol plastik bekas ini selesai dan berjalan dengan baik, anak jadi dapat mengerti dan memahami bagaimana cara mendaur ulang benda-benda atau bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar kita.

Dengan program ini juga, anak-anak dapat meningkatkan aspek kreativitasnya dalam menghias tempat pensil agar menjadi lebih menarik dan bernilai tinggi dari sebelumnya. Hasil dari pengolahan botol plastik bekas kemasan ini dapat dibawa pulang oleh setiap anak yang sudah berhasil menghiasnya. Sama halnya dengan kegiatan sebelumnya, pada kegiatan ini juga terdapat kendala yang sama pada peserta didik yaitu terdapat peserta didik yang kurang fokus dan kesulitan untuk mengikuti aturan yang telah diberikan.





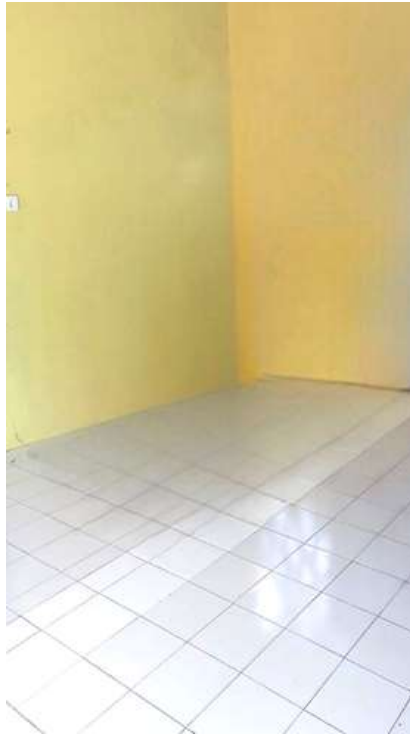
**Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Membuat Kotak Pensil dari Botol Bekas**  
Sumber: Dokumentasi PkM (2024)

Melalui kreativitas dari botol bekas air mineral, anak-anak lebih tertarik dan sangat menyukai kegiatan belajar. Ini dapat meningkatkan kreativitas anak-anak dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Anak-anak dapat berkreasi dan muncul imajinasinya, mampu menciptakan karya baru, mampu berimajinasi dengan memanfaatkan barang-barang bekas seperti yang terlihat pada Gambar 3.

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan yaitu pembuatan pojok baca di salah satu ruangan yang tidak terpakai di TK Harapan Bunda. Kegiatan berlangsung selama dua hari, pada hari pertama dilakukan terlebih dahulu diskusi antara tim PkM dengan mitra mengenai konsep pojok baca yang akan dibuat serta persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan pojok baca. Hari kedua pembuatan pojok baca dilanjutkan dengan pemasangan rak serta menyusun buku dan alat edukasi untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pojok baca yang dibuat oleh kelompok mahasiswa tim PkM seperti yang terlihat pada Gambar 4.

Sebelumnya tempat pojok baca adalah pojok ruangan yang tidak dimanfaatkan oleh pihak TK Harapan Bunda. Setelah ada tim PkM, pojok ruangan tersebut dimanfaatkan menjadi pojok baca. Peserta didik dan guru dapat melakukan kegiatan edukatif, bermain, dan juga belajar karena telah disediakan berbagai buku bacaan, buku menghitung, buku cerita, buku doa. Selain itu, pada tempat edukasi juga disediakan alat peraga yang dapat menunjang pengetahuan serta dapat melatih sistem motorik peserta didik seperti mainan puzzle dan mainan balok.

**Sebelum**



**Sesudah**



**Gambar 4. Tempat Edukasi Pojok Baca**  
Sumber: Dokumentasi PkM (2024)

Awalnya anak-anak memiliki minat baca yang rendah. Dengan adanya pojok baca ini anak-anak terlihat antusias dengan buku serta mainan puzzle dan balok. Pojok baca dimanfaatkan anak-anak untuk terus belajar membaca dan berhitung serta berinteraksi antara satu dengan yang lainnya yang terlihat pada Gambar 5.



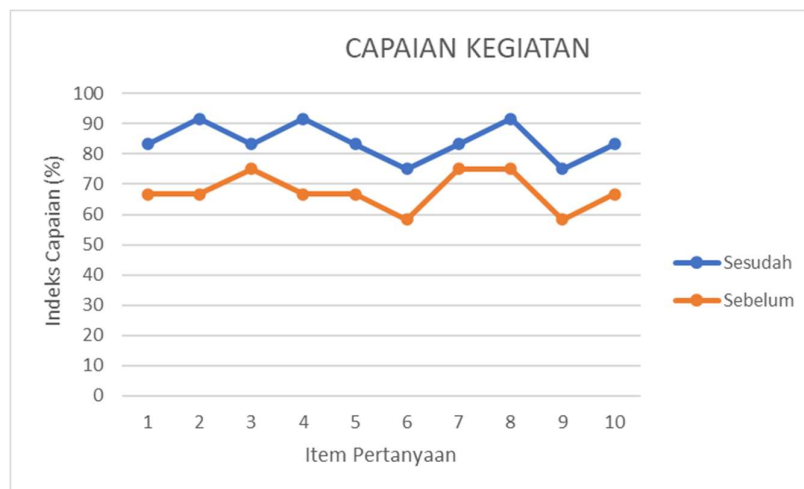
**Gambar 5. Situasi Peserta Didik Saat di Pojok Baca**  
Sumber: Dokumentasi PkM (2024)

Untuk mengetahui kepuasan mitra terhadap program yang telah dilaksanakan tim pelaksana melakukan survey indeks capaian sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan menggunakan kuesioner. Adapun peserta diminta untuk memilih jawaban-jawaban pertanyaan yang meliputi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan kepada tenaga pendidik di TK.Harapan Bunda, terlihat beberapa perbandingan yang menarik antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Hasil pengolahan data tersebut terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 2. Indeks Capaian Sebelum Kegiatan**

Item	Jenis Pertanyaan dan Pertanyaan Kuesioner	Indeks Capaian Sebelum Kegiatan	Indeks Capaian Setelah Kegiatan
1	Apakah kegiatan lomba mewarnai adalah kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi perkembangan kreativitas anak-anak di TK Harapan Bunda.	66.67	83.33
2	Apakah pelatihan membuat kotak pensil dari botol bekas dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya daur ulang dan kreativitas.	66.67	91.67
3	Apakah pojok baca dapat meningkatkan minat baca anak-anak di TK Harapan Bunda.	75	83.33
4	Apakah keberadaan pojok baca dapat membantu memperluas wawasan dan pengetahuan anak-anak di luar kurikulum akademik di TK Harapan Bunda.	66.67	91.67
5	Apakah pembelajaran membuat kotak pensil dari botol bekas dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada anak-anak mengenai pentingnya daur ulang dan kreativitas.	66.67	83.33
6	Apakah pelatihan membuat kotak pensil dari botol bekas dapat membekali anak-anak dengan keterampilan praktis yang memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan masa depan mereka.	58.33	75
7	Apakah lomba mewarnai dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak di TK Harapan Bunda.	75	83.33
8	Apakah pelatihan membuat kotak pensil dari botol bekas dapat meningkatkan kesadaran lingkungan anak-anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan.	75	91.67
9	Apakah program Kerja PkM memberikan dampak positif bagi lingkungan belajar di TK Harapan Bunda.	58.33	75
10	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i setuju dan siap menerima serta turut berpartisipasi dalam program kegiatan	66.67	83.33

Sumber: Data Primer Diolah (2024)



**Gambar 6. Indeks Capaian Sebelum dan Sesudah Kegiatan**  
Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Dari hasil kuesioner indeks capaian yang dilakukan sebelum program kerja PkM, terlihat bahwa sebagian besar item pertanyaan sudah mendapat respon yang cukup sebesar 58-75%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum bahwa pihak TK Harapan Bunda belum mengetahui manfaat kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan perlu adanya sosialisasi lebih lanjut mengenai manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah pelaksanaan program kerja PkM meliputi kegiatan lomba mewarnai, pelatihan kerajinan botol, dan pojok baca, hasil kuesioner menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua item pertanyaan. Semua mencapai nilai antara 75% sampai 91.67%. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata masyarakat sudah dapat melihat manfaat positif dari kegiatan yang dilakukan melalui peningkatan kreativitas, kesadaran lingkungan, dan minat baca anak-anak.

Selain melakukan survey kepuasan dari mitra, tim dosen beserta dengan tim mahasiswa PkM juga melakukan survey capaian peserta didik. Dari survey capaian peserta didik, maka akan diketahui sejauh mana perkembangan peserta didik yang telah mengikuti program kegiatan. Capaian peserta didik, dapat diketahui dari sepuluh aspek perkembangan yang terdapat dari rapor peserta didik seperti yang terdapat pada tabel 2. Rapor tersebut juga terdapat hasil penilaian dari guru yang terdiri dari: baik, cukup, perlu dilatih seperti yang terdapat pada gambar 8. Dari hasil penilaian guru terhadap peserta didik. Dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, capaian peserta didik sebesar 53%-70% yang artinya perkembangan peserta didik masuk ke dalam kategori cukup. Namun, setelah peserta didik mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan. Didapatkan bahwa capaian peserta didik meningkat menjadi 76%-93.33% yang artinya perkembangan peserta didik masuk ke dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan berdampak positif

bagi perkembangan peserta didik.

**Tabel 3. Aspek Perkembangan**

No	Aspek Perkembangan
1	Menggambar sesuai gagasan
2	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
3	Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah
4	Senang dan menghargai bacaan
5	Memahami arti kata dalam cerita
6	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
7	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
8	Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan
9	Mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan
10	Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru

Sumber: Data TK Harapan Bunda (2024)



**Gambar 7. Indeks Capaian Peserta Didik**

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

### KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas dan minat belajar anak di TK Harapan Bunda, Balikpapan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil capaian kegiatan sebelum program kerja PkM sebesar 58-75%, setelah program kerja PkM meningkat sebesar 75%-91.67% yang artinya secara nyata masyarakat sudah dapat melihat manfaat positif dari kegiatan yang dilakukan melalui peningkatan kreativitas, kesadaran lingkungan, dan minat baca anak-anak. Berdasarkan capaian peserta didik sebelum mengikuti program kerja PkM 53%-70%, setelah mengikuti program kerja PkM capaian peserta didik meningkat menjadi 76%-93.33% yang artinya perkembangan peserta didik masuk ke dalam kategori baik.

Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan dari pelaksana kepada mitra sekolah agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah. Perlu peningkatan kapasitas SDM di sekolah untuk mengelola program

pengabdian ini secara optimal. Kegiatan ini juga dapat didesain ulang dan dikembangkan dengan tema-tema baru sesuai perkembangan zaman untuk meningkatkan kreativitas dan minat belajar anak lebih optimal lagi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan (ITK) atas dukungan keuangan sesuai dengan surat kontrak Hibah Pengabdian Masyarakat No; 3621/IT10.II/PPM.04/2023.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Hanifah, D. (2017, September 15). Model pembelajaran saintifik berorientasi masa depan untuk meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 137-147.
- Faiz, M. (2022, September 25). Strategi pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(1), 64-72.
- Firjatullah, M., Hadi, S., & Saputra, S.A. (2023, Januari 15). Upaya peningkatan minat baca anak usia dini melalui pembelajaran demonstrasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), 97-105.
- Harahap, M. (2018, September 30). Penerapan pembelajaran bermain untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 129-135.
- Kurniawati, E. (2019, Oktober 15). Pendidikan berbasis minat dan bakat untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 18-23.
- Listyaningrum, D., Setyosari, P., & Suryani, A. (2023, Maret 30). Pengaruh model pembelajaran berbasis cerita digital terhadap minat baca siswa. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 16(1), 45-56.
- Maihani, M., Husna, T., & Sari, D.R. (2023, Februari 15). Penerapan pendekatan learning by doing untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 35-44.
- Ni'matuthoyyibah, N., Novitasari, S., & Salamah, U. (2022). Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Desa Dahor Grabagan Tuban. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 33-40.
- Nurul dan Rahmadani. (2019, Juni 30). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi perkembangan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 78-84.
- Pradana, R. (2020, Mei 15). Strategi orang tua dalam menanamkan minat membaca pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-51.
- Prasrihamni, H., Wulandari, L., & Suryani, A. (2022, April 30). Model pembelajaran bermain untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 79-86.
- Putri, P. (2013, Agustus 15). Model pembelajaran berbasis lingkungan untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 23-28.
- Rohani, N. (2017, Juni 30). Strategi pembelajaran bermain untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4(2), 119-125.

- Sarwono, S.W. (2015, Mei 15). Model pembelajaran berbasis karakter untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tk. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 43-51.
- Santoso, S. (2011, Agustus 30). Model pembelajaran kreatif berbasis proyek untuk mengembangkan kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 41-46.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suyatno. (2020, April 15). Media cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123-130.
- Yunia, H., & dan Wembrayarli, S. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Spons Di PAUD Assalam Kota Bengkulu. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 2, Issue 2).